

DETERMINAN NON PERFORMING LOAN PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Yusuf Rizal Ganda Saputra

yrizal475@gmail.com

Astri Fitria

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Operating Expenses to Income in Sales (BOPO) on Non-Performing Loans (NPL) at General Banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research was quantitative. The population was 43 conventional General Bank companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2020-2022. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 30 companies as the sample. Furthermore, the data were observed for 3 years with 85 observation data. The data analysis technique used multiple linear regression. The result indicated that: (1) the Capital Adequacy Ratio (CAR) did not affect Non-Performing Loans (NPL), (2) Likewise, the Loan to Deposit Ratio (LDR) did not affect Non-Performing Loans (NPL), (3) On the other hand, Operating Expenses to Income in Sales (BOPO) had a positive effect on Non-Performing Loans (NPL).

Keywords: capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, operational cost on operational income, non-performing loan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 - 2022. Proses pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria - kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti, sehingga diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan dari 43 populasi perusahaan perbankan umum konvensional. Data yang diperoleh sebanyak 85 data pengamatan selama 3 tahun. Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL), (2) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL), (3) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap *Non Performin Loan* (NPL).

Kata Kunci: *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio*, biaya operasional terhadap pendapatan operasional, *non performing loan*

PENDAHULUAN

Bank di Indonesia masih menjadi institusi atau lembaga yang bergerak di bidang *finance* atau keuangan dengan peran penting terkait kegiatan perekonomian terutama menyangkut fungsi intermediasi yang tertulis sesuai dengan UU Nomor 10 Tahun 1998, dimana bank akan mengumpulkan uang/dana yang berasal dari masyarakat melalui simpanan lalu menyalurkan kembali dana tersebut melalui pinjaman yang dapat diakses masyarakat yang membutuhkan atau memerlukan dana. Selain menghimpun dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana, tugas bank umum juga menyalurkan dana kepada pihak lain dalam bentuk kredit. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI2012

dijelaskan bahwa kualitas kredit dibagi menjadi lima kategori yaitu Lancar, Kurang Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Macet, dan Diragukan. Menurut Yunita (2014), menyatakan bahwa kredit adalah aset bank yang tidak likuid, maka dari itu kredit tidak dapat diubah menjadi tunai sampai hutangnya jatuh tempo, sehingga kredit mempunyai resiko gagal bayar yang tinggi, kerugian tersebut merupakan akibat dari risiko-risiko yang mungkin timbul karena kredit tersebut harus ditanggung oleh pihak bank sendiri, dalam hal ini pihak bank tidak membiarkan nasabah menanggung risiko kreditnya, pihak bank hanya menerapkan sistem suku bunga sehingga membuat bank lebih rentan terkena masalah.

Besar kredit yang bermasalah pada umumnya tercermin dalam rasio *Non Performing Loan* (NPL) suatu bank yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengatasi risiko gagal bayar karena debitur tidak mampu untuk terus menerus melunasi pinjamannya, baik bunga maupun pinjaman pokoknya, sebagaimana yang diatur dalam syarat-syarat perjanjian kredit tertulis. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengatasi kredit bermasalah yang diberikan oleh pihak bank (Dendawijaya, 2009). *Non Performing Loan* (NPL) dapat diukur dengan membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit. *Non Performing Loan* (NPL) juga masih menjadi topik menarik dalam isu perbankan saat ini, utamanya krisis yang menerpa dan rentannya posisi perbankan yang berada dalam kondisi gelembung ekonomi (*bubbles economy*). Kondisi ini menyebabkan debitur susah untuk mengembalikan pinjaman yang bersumber dari kredit perbankan sehingga dapat menyebabkan rasio *Non Performing Loan* (NPL) akan semakin tinggi. Menurut Janardana (2023) menyatakan bahwa gelembung ekonomi (*bubbles economy*) disebabkan oleh adanya ketidakstabilan ekonomi dan tingkat suku bunga sehingga dapat berdampak pada resiko kehilangan modal, dan kesulitan mendapatkan keuntungan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana seluruh aktiva (modal) bank yang berisiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan kepada bank lain) yang didanai dari modal sendiri bank yang diperoleh dari sumber-sumber di luar bank, seperti pinjaman (utang) dan dana yang didapat dari masyarakat. Menurut Dendawijaya (2005) menyebutkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung risiko, misalnya kredit yang diberikan. Sehingga semakin tinggi nilai modal yang dimiliki maka semakin baik entitas tersebut dalam memulai usahanya, seperti melakukan kegiatan operasionalnya dan memperluas skala usahanya. Jumlah modal yang lebih besar dapat mengurangi atau memperkecil peluang meningkatnya *Non Performing Loan* (NPL).

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio perbandingan antara jumlah total kredit yang diberikan suatu bank dengan dana yang diterima oleh bank. Menurut Pranata (2015), mengatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada nasabah yang telah menanamkan modal dengan kredit yang diberikan kepada debitur. Semakin tinggi rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka semakin banyak pula kredit (total kredit) yang diberikan oleh bank yang bersangkutan, sehingga total kredit yang besar akan menyebabkan semakin kecilnya rasio *Non Performing Loan* (NPL).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Beban operasional dapat dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya, sedangkan pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Dengan demikian BOPO dapat melihat bagaimana suatu bisnis dapat mengelola biaya operasionalnya. Semakin banyak biaya operasionalnya yang meningkat, semakin buruk operasional bisnisnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh

terhadap *Non Performing Loan* (NPL)?, (2) Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL)?, (3) Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL)?. Berdasarkan rumusan masalah dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL), (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL), (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Bank, bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk perkreditan atau bentuk lain dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank adalah lembaga keuangan yang diatur oleh hukum suatu negara yang berlaku. Oleh karena itu, bank harus mematuhi dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Setelah dikeluarkannya Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan dikukuhkan lebih lanjut dengan keluarnya Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998, maka jenis jasa perbankan terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Umum adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah serta memberikan jasa dalam bidang transaksi pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah dan kegiatannya tidak menyediakan jasa lalu lintas pembayaran.

Kredit

Kredit adalah kesepakatan antara kedua belah pihak yaitu pihak peminjam dana (calon debitur) dengan penyalur dana (bank) yang telah mempercayai berupa dana dengan batas waktu yang telah disepakati sebelumnya dan dalam pinjaman tersebut telah disertakan tambahan imbalan berupa bunga. Salah satu fungsi kredit adalah untuk pemenuhan kebutuhan jasa atau barang yang diperlukan oleh masyarakat agar dapat meningkatkan usaha yang dilakukan oleh masyarakat yang membutuhkan dana. Menurut Undang - Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau perjanjian pinjam - meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Non Performing Loan (NPL)

Salah satu risiko yang dihadapi bank adalah ketidakmampuan debitur untuk membayar kredit yang telah mereka berikan. Risiko kredit di dalamnya termasuk *Non Performing Loan* (NPL), yang merupakan kredit yang bermasalah di mana debitur tidak dapat membayar tunggakan pinjaman dan bunga dalam jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian. Sehingga bank yang menanggung resiko tersebut yang dikatakan dengan kredit bermasalah atau kredit macet. Pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Nomor 31 Tahun 2007 juga menjelaskan bahwa kredit *Non Performing Loan* (NPL) merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari, atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. Dalam ketentuan Bank Indonesia terdapat 3 (tiga) kelompok kolektibilitas yang merupakan *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah yaitu: (1) Kredit kurang lancar, (2) Kredit diragukan, (3) Kredit macet.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Salah satu indikator kesehatan bank adalah permodalan atau *Capital* yang dapat diukur dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR), atau rasio kecukupan modal, menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank untuk menemukan, mengukur, dan mengontrol risiko yang dapat mempengaruhi modal. Menurut Dendawijaya (2009) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) termasuk dalam rasio solvabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jika terjadi likuidasi bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aset bank yang mengandung risiko (surat berharga, kredit, penyertaan, tagihan pada bank lain) yang dibiayai dari modal sendiri sehingga memperoleh dana dari sumber diluar bank. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka semakin besar peluang bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dana kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

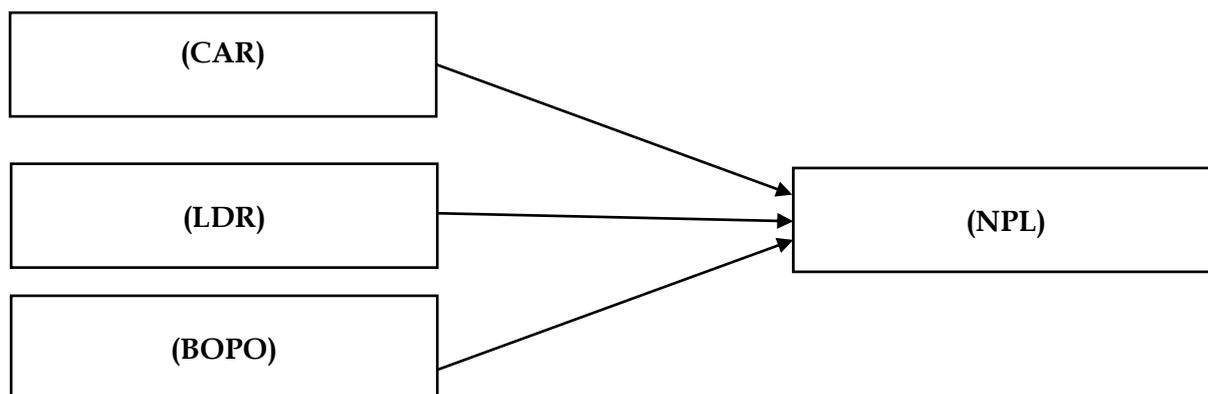
Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan perhitungan yang menjelaskan deposito berjangka, giro, dan tabungan yang digunakan untuk mengajukan pinjaman nasabah. Salah satu indikator kesehatan bank yaitu profil risiko (*risk profile*) yang dapat diukur dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Karena Bank Indonesia sebagai bank sentral, maka Bank Indonesia telah menetapkan besar Likuiditas Wajib Minimum (LWM) bank, karena likuiditas bank sangatlah penting. Dengan demikian pemberian kredit yang dikerluarkan harus berdasarkan jumlah dana pihak ketiga dan modal sendiri tersebut harus kita keluarkan untuk memberikan kredit dalam rangka memperoleh keuntungan tanpa mengabaikan likuiditas pada bank. Menurut Surat Edaran Intern Bank Indonesia (2009) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan penilaian aspek likuiditas yang mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai guna memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Selain itu, bank harus dapat menjamin kegiatan yang dikelola secara efisien dalam arti bahwa bank dapat menekan biaya pengelolaan likuiditas yang tinggi serta setiap saat bank dapat melikuidasi asset-nya secara cepat dengan kerugian yang minimal.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan beban operasional terhadap pendapatan operasional untuk mengetahui seberapa mampu bank mengurangi beban operasionalnya untuk mendapatkan pendapatan. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Menurut Dendawijaya (2009), menyatakan bahwa kegiatan utama pada bank adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Bank yang memiliki rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional.

Rerangka Konseptual

Dalam penelitian ini variabel independennya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan variabel dependen. Rerangka konseptual ini terdapat pada gambar 1:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Loan*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal, menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank untuk menemukan, mengukur, dan mengontrol risiko yang dapat mempengaruhi modal. Menurut Soedarto (2005) menyatakan bahwa tingginya nilai CAR akan mempengaruhi kepercayaan perbankan dalam memberikan kredit. Jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diatas 20%, perbankan dapat meningkatkan pertumbuhan kredit hingga 20% sampai 25% setiap tahunnya. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka dapat menurunnya *Non Performing Loan* (NPL) karena semakin tinggi modal yang dimiliki bank maka akan semakin mudah bank untuk membiayai aktiva yang mengandung risiko. Sehingga apabila terjadinya peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada suatu perbankan maka bank dapat meningkatkan cadangan umum penyisihan kerugian aset produktif, pinjaman, dan lain - lain, agar dapat mengimbangi risiko yang ada pada neraca misalnya risiko kredit. Berdasarkan uraian diatas maka diajukan hipotesis tentang pengaruh CAR terhadap NPL:

H₁ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Loan*

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Adapun dana pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan dan simpanan deposito atau dana masyarakat. Adanya hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) yang menunjukkan bahwa terjadinya NPL disebabkan oleh besarnya jumlah kredit yang disalurkan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga. Apabila jumlah kredit yang disalurkan lebih besar dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga yang diterima oleh bank, maka *Non Performing Loan* (NPL) akan semakin tinggi. Sehingga dapat dikatakan tingginya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL), maka bank tersebut mengalami masalah yaitu tidak dapat tertagihnya pinjaman yang diberikan kepada masyarakat yang menyebabkan kerugian pada bank. Berdasarkan uraian diatas maka diajukan hipotesis tentang pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL):

H₂ : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap Non Performing Loan

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan beban operasional terhadap pendapatan operasional untuk mengetahui seberapa mampu bank mengurangi beban operasionalnya untuk mendapatkan pendapatan. Dengan demikian rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya. Menyalurkan kredit adalah salah satu sumber pendapatan operasional perbankan. Jika bank ingin menghasilkan pendapatan yang besar maka bank harus melakukan pemberian kredit dalam jumlah besar juga. Namun, memberikan kredit dalam jumlah yang besar dapat meningkatkan kemungkinan bank mengalami risiko kredit macet. Menurut ketentuan Bank Indonesia tingkat efisiensi operasi diukur dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dengan batas maksimum Biaya Operasional terhadap Pendapatan operasional (BOPO) adalah 90%:

H₃ : Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif, maka dalam penelitian ini menggunakan perhitungan dalam aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) dengan menggunakan analisis angka statistik. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan metode pengambilan sampel secara acak (Sugiyono, 2013). Dengan menganalisis pengaruh CAR, LDR, BOPO yang merupakan variabel independen terhadap NPL, yang merupakan variabel dependen. Untuk populasi yang diteliti serta di analisis pada kondisi saat ini yaitu pada perusahaan perbankan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Gambaran populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 - 2022, karena keingintahuan penelitian mengenai analisis determinan *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya yaitu menggunakan *purposive sampling*, yaitu dengan cara memilih sampel dengan menetapkan ciri - ciri khusus agar dapat menentukan sampel sesuai yang diharapkan sehingga dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022. (2) Perusahaan perbankan umum konvensional yang menerbitkan laporan keuangannya pada tahun 2020-2022. (3) Perusahaan perbankan yang memperoleh laba secara berturut - turut pada tahun 2020-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, dimana data tersebut merupakan data yang diperoleh peneliti dari data yang telah dikumpulkan oleh suatu badan untuk di perlihatkan kepada masyarakat. Data sekunder merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Suratno, 2008). Dalam penelitian ini cara memperoleh sumber informasi dari data yang telah

disediakan disebut dengan menggunakan cara dokumentasi. Pengumpulan data yang diperoleh yaitu dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022, yang laporan keuangannya di dapatkan peneliti dari web yaitu www.idx.go.id.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Non Performing Loan

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Non Performing Loan* (NPL) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengatasi kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Dendawijaya, 2009). Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung NPL yaitu:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal, menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank untuk menemukan, mengukur, dan mengontrol risiko yang dapat mempengaruhi modal. Menurut Dendawijaya (2009) menyatakan bahwa rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal guna menutup kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit. Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal Bank}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6 /23/DNDP tanggal 31 Mei 2004, menyatakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Giro, Tabungan, Sertifikat Deposito, dan Deposito). Rasio LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan beban operasional terhadap pendapatan operasional untuk mengetahui seberapa mampu bank mengurangi beban operasionalnya untuk mendapatkan pendapatan. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung BOPO:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan perangkat lunak statistika yang biasa disebut dengan *Statistical Proudct and Service Solution* (SPSS) untuk mempermudah dalam menganalisis data. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah analisis regresi linier berganda untuk melihat hubungan antar variabel independent dengan dependen. Dalam penelitian ini teknik analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis determinan *Non Performing Loan* pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah perhitungan statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang sudah terkumpul, dengan demikian analisis ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan lebih mudah dipahami. Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa analisis statistik deskriptif dapat memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari *mean* (nilai rata - rata), standar deviasi, maksimum, minimum, varian, *sum*, *range kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi).

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian terdistribusi normal. Uji statistika digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria bahwa suatu variabel yang dikatakan normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05. Sedangkan data dikatakan tidak normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016 : 103). Jika dalam variabel bebas saling berkorelasi maka variabel ini tidak orthogonal. Didalam model regresi yang dikategorikan baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolonearitas dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Faktor (VIF)* serta besaran korelasi antar variabel independen. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolineritas yaitu: (1) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan *VIF* > 10, maka dapat terjadi multikolinearitas. (2) Jila nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *grafik scatterplot* atau uji *glester*. Penelitian ini menggunakan uji *grafik scatterplot*. Uji *grafik scatterplot* jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik nya menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu y maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam satuan model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t - 1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016 : 107). Jika terjadi korelasi maka terdapat permasalahan pada autokorelasi. Penelitian ini menggunakan Uji *Durbin - Watson (DW)*. Uji DW merupakan salah satu uji yang banyak dipakai untuk mengetahui atau tidaknya autokorelasi. Pengambilan keputusan pada pengujian *Durbin - Watson (DW)* adalah sebagai berikut: (1) Angka D - W terletak dibawah -2 yang berarti ada autokoralasi positif. (2) Angka D - W terletak diantara -2 sampai +2 yang berarti tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antar lebih dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$NPL = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 LDR + \beta_3 BOPO + e$$

Keterangan:

NPL : *Non Performing Loan*

a : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

LDR : *Loan to Deposit Ratio*

BOPO : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

e : *Error*

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F bertujuan untuk mencari tahu variabel independen secara bersama - sama atau simultan terhadap variabel terikat untuk mengetahui kelayakan model. Jika tingkat signifikan menunjukkan angka lebih rendah dari pada tingkat signifikan 0,05 maka model layak digunakan. Sedangkan jika Tingkat signifikan menunjukkan angka lebih tinggi dibanding dengan tingkat signifikan 0,05 maka model tidak layak digunakan pada penelitian. Besaran nilai yang digunakan taraf signifikan 5% (0,05). Jika nilai sig. $f < 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya jika nilai sig. $f > 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengetahui tingkat kecepatan yang paling baik dalam analisis regresi dengan cara melihat dari besarnya koefisien determinasi. Menurut Ghozali (2016 : 95) Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 jika nilai R^2 mendekati 1, maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variasi variabel terikatnya. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0, maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variasi variabel terikat.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji parsial t dilakukan untuk mengetahui variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat Y. Pengujian dilakukan untuk melihat keberartian dari masing- masing secara terpisah terhadap variabel terikat. Untuk menganalisis pengaruh atau signifikan antara variabel dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan $t < 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan. (2) Jika nilai signifikan $t > 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh karakteristik sampel atau memberikan gambaran atau deskripsi yang dilihat dari minimum, maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabelnya. Hasil pengujian pada penelitian ini adalah:

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	85	.00	5.69	2.4285	1.36381
CAR	85	11.13	283.38	35.5649	36.99097
LDR	85	12.32	355.00	86.3514	47.29387
BOPO	85	34.17	99.32	78.5821	15.37311
Valid N (listwise)	85				

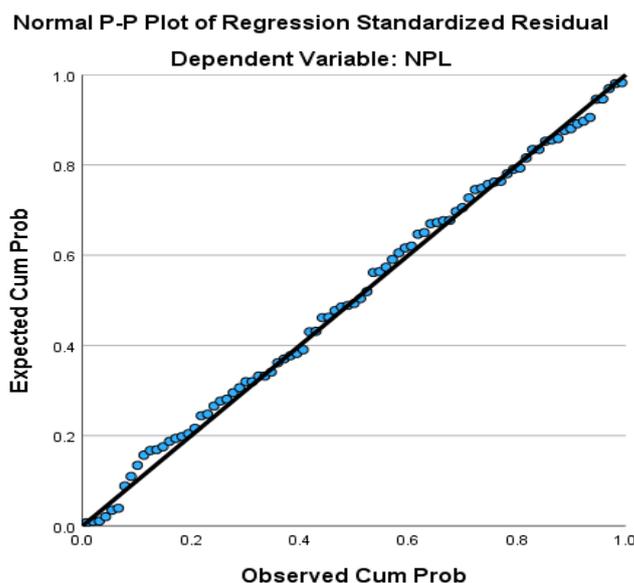
Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas, statistik deskriptif memiliki sampel pengamatan dengan total data 85 data. Data tersebut didapat melalui laporan tahunan perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2022 sebagai berikut: Berdasarkan uji deskriptif pada tabel diatas diketahui bahwa *Non Performing Loan* (NPL) dari 85 data perusahaan perbankan mempunyai nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum 5,69. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) yang menjadi sampel penelitian berkisar antara 0,00 sampai 5,69 dan rata-rata sebesar 2,42865 serta standar deviasi sebesar 1,3638. Berdasarkan uji deskriptif pada tabel diatas diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari 85 data perusahaan perbankan mempunyai nilai minimum sebesar 11,13 dan nilai maksimum 283,38. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang menjadi sampel penelitian berkisar antara 11,13 sampai 283,38 dan rata-rata sebesar 35,5649 serta standar deviasi sebesar 36,99097. Berdasarkan uji deskriptif pada tabel diatas diketahui bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dari 85 data perusahaan perbankan mempunyai nilai minimum sebesar 12,32 dan nilai maksimum 355,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang menjadi sampel penelitian berkisar antara 12,32 sampai 355,00 dan rata-rata sebesar 86,3514 serta standar deviasi sebesar 47,29387. Berdasarkan uji deskriptif pada tabel diatas diketahui bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dari 85 data perusahaan perbankan mempunyai nilai minimum sebesar 34,17 dan nilai maksimum 99,32 dicapai oleh. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang menjadi sampel penelitian berkisar antara 34,17 sampai 99,32 dan rata-rata sebesar 78,5821 serta standar deviasi sebesar 15,37311.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam uji normalitas ini digunakan untuk menguji beberapa data berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki nilai regresi normal atau paling tidak mendekati normal. Jika titik-titik mengikuti atau tidak jauh dari garis diagonal maka dapat dikatakan asumsi berdistribusi normal terpenuhi. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas dengan analisis grafik *normal probability plot* disajikan pada gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2
 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik Normal P-P Plot
 Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan gambar 2 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data sampel penelitian terdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.26576582
Most Extreme Differences	Absolute	.047
	Positive	.034
	Negative	-.047
Test Statistic		.047
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Dari hasil uji *Kolmogorov - Smirnov* pada tabel 2, menunjukkan nilai residu signifikan 0,200 > 0,05 lebih besar dari nilai signifikansi yang menggambarkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016: 103). Jika dalam variabel bebas saling berkorelasi maka variabel ini tidak orthogonal. Didalam model regresi yang dikategorikan baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolonearitas dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas yaitu: (1) Jika nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka dapat terjadi

multikolinearitas. (2) Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

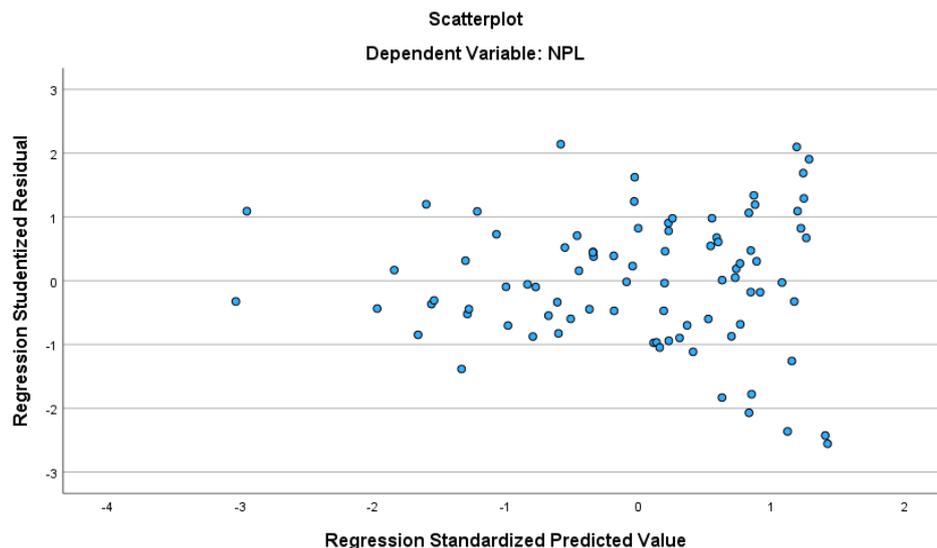
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	.499	2.004
	LDR	.494	2.025
	BOPO	.809	1.236

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Pada tabel 3 di atas dapat diketahui nilai *tolerance* dari variabel CAR, LDR, BOPO menunjukkan lebih dari 0,1 serta nilai VIF dari kelima variabel independen tersebut kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independent dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *grafik scatterplot* atau uji *glester*. Penelitian ini menggunakan uji *grafik scatterplot*. Uji *grafik scatterplot* jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik nya menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu y maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot*
Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Pada gambar 3 di atas dapat diketahui bahwa titik - titik dalam *scatter plot* tidak membentuk pola corong, sehingga dapat diidentifikasi bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas pada model regresi / asumsi residual identik telah terpenuhi

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat digunakan untuk memeriksa apakah model regresi linier terdapat korelasi antara sampel periode t dengan *error* periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin – Watson* (uji DW). Uji *Durbin – Watson* bertujuan untuk menguji autokorelasi orde pertama dan memerlukan adanya konstanta dalam model regresi. Jika pada uji korelasi terdapat nilai *Durbin – Watson* dibawah angka -2, maka terdapat autokorelasi yang mempunyai arah positif. Jika nilai *Durbin – Watson* diantara angka -2 sampai +2, maka tidak terdapat autokorelasi. Dan jika nilai *Durbin – Watson* diatas angka +2, maka tidak terdapat autokorelasi yang mempunyai arah negatif. Hasil uji autokorelasi ditunjukkan dalam tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.372 ^a	.139	.107	1.28899	.904

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, LDR

b. Dependent Variable: NPL

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa asumsi residual independen telah terpenuhi / tidak terjadi autokorelasi data. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil *Durbin – Watson* dengan nilai 0,904 yang berada diantara -2 sampai dengan +2.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini adalah model statistik yang menggambarkan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam suatu model persamaan. Tujuan dilakukan analisis ini adalah untuk menganalisis besarnya nilai variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dapat dilakukan apabila keempat uji hipotesisi klasik telah terpenuhi begitu pula dengan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda. Berikut tabel 6 hasil uji regresi linier berganda:

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.136	.953		.142	.887
CAR	.001	.005	.026	.177	.860
LDR	-.002	.004	-.072	-.487	.627
BOPO	.031	.010	.350	3.049	.003

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel 6 hasil analisis regresi linier berganda diatas menunjukkan persamaan regresi yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Dari tabel diatas diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

$$NPL = 0,136 + 0,001CAR - 0,002LDR + 0,031BOPO + e$$

Uji Kelayakan Model

Uji Statistik F

Uji F atau *Goodness of Fit* dapat digunakan untuk menguji kelayakan model. Jika tingkat signifikan menunjukkan angka lebih rendah dari pada tingkat signifikan 0,05 maka model layak digunakan. Sedangkan jika Tingkat signifikan menunjukkan angka lebih tinggi

dibanding dengan tingkat signifikan 0,05 maka model tidak layak digunakan pada penelitian ini. Hasil pengujian F atau *Goodness of Fit* adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.655	3	7.218	4.345	.007 ^b
	Residual	134.582	81	1.662		
	Total	156.237	84			

a. Dependent Variable: NPL

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, LDR

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 4,345 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel prediktor / independen berpengaruh signifikan secara serentak terhadap variabel respon / dependen. Maka model layak digunakan untuk pengujian selanjutnya

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dan koefisien korelasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.372 ^a	.139	.107	1.28899	.904

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, LDR

b. Dependent Variable: NPL

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel 8 diatas menunjukkan *R Square* (R^2) sebesar 0,139 atau 13,9% yang dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 13,9%. Sedangkan sebesar 86,1% atau 0,861 sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dapat digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.136	.953		.142	.887
	CAR	.001	.005	.026	.177	.860
	LDR	-.002	.004	-.072	-.487	.627
	BOPO	.031	.010	.350	3.049	.003

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Dari hasil perhitungan tabel 9 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,001 dengan signifikansi sebesar $0,860 > 0,05$, sehingga H_1 ditolak. Hal ini menandakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL). (2) Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,002 dengan signifikansi sebesar $0,627 > 0,05$, sehingga H_2 ditolak. Hal ini menandakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL). (3) Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,031 dengan signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$, sehingga H_3 diterima. Hal ini menandakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Pembahasan

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Loan*

Hipotesis pertama ditolak, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) dan dapat diidentifikasi bahwa besarnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank tidak dapat mempengaruhi rasio *Non Performing Loan* (NPL). Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,860 > 0,05$ dan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,001.

Tingginya nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank tidak mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL) dikarenakan efek dari tingginya tingkat suku bunga kredit, ketika tingkat suku bunga kredit tinggi, maka debitur akan menghindari kredit yang akan menyebabkan menganggurnya aset pada bank. Sehingga akan menimbulkan kerugian pada bank dan untuk menutup kerugian tersebut bank terpaksa harus menggunakan modal sendiri yang mengakibatkan turunnya rasio kecukupan modal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari *et.al.* (2021) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asyadiah dan Hasanuh (2023), Astrini, *et al* (2018), Suryani dan Africa (2021) yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Loan*

Hipotesis kedua ditolak, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) dan dapat diidentifikasi bahwa besarnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank tidak dapat mempengaruhi rasio *Non Performing Loan* (NPL). Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,627 > 0,05$ dan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,002.

Banyaknya kredit yang disalurkan bank tidak mempengaruhi rasio *Non Performing Loan* dikarenakan pinjaman yang disalurkan bank memiliki kriteria yaitu 5C (*character, capacity, capital, condition of economic, collateral*), 3R (*return, repayment, risk bearing ability*), dan 7P (*personality, party, purpose, prospect, payment, profitability, protection*) sehingga dari kriteria tersebut bank dapat menganalisa serta menentukan kesanggupan dan kesungguhan debitur dalam membayar kembali pinjaman sesuai dengan persyaratan yang terdapat dalam perjanjian kredit. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari, *et al* (2021), dan Permatasari (2019) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astrini *et. al.* (2018), dan Suryani dan Africa (2021) yang menyatakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap *Non Performing Loan*

Hipotesis ketiga diterima, hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) dan dapat diidentifikasi bahwa besarnya rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada bank maka dapat meningkatkan rasio *non performing loan* (NPL). Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ dan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,031. Artinya variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 - 2022.

Rasio biaya operasional bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektifitas perusahaan dengan membandingkan beban operasional yang dikeluarkan bank dengan pendapatan operasional yang diterima oleh bank. Biaya yang terjadi dari kegiatan operasional seperti biaya cadangan kerugian dan pengawasan kredit jika tidak sesuai dengan kapasitasnya, maka dapat meningkatkan suku bunga kredit. Sehingga suku bunga kredit yang tinggi dapat membuat nasabah semakin kesulitan dalam melunasi kredit, dan dapat terjadinya kredit bermasalah pada bank tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asyariah dan Hasanuh (2023), Suryani dan Africa (2021) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, *et al* (2021), dan Permatasari (2019) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, kesimpulan yang didapatkan sebagai berikut: (1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Sehingga tinggi, rendahnya nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank tidak mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL) dikarenakan efek dari tingginya tingkat suku bunga kredit, ketika tingkat suku bunga kredit tinggi, maka debitur akan menghindari kredit yang akan menyebabkan menganggunya aset pada bank. Sehingga akan menimbulkan kerugian pada bank dan untuk menutup kerugian tersebut bank terpaksa harus menggunakan modal sendiri yang mengakibatkan turunnya rasio kecukupan modal. (2) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Banyaknya kredit yang disalurkan bank tidak mempengaruhi rasio *Non Performing Loan* dikarenakan pinjaman yang disalurkan bank memiliki kriteria yaitu 5C (*character, capacity, capital, condition of economic, collateral*), 3R (*return, repayment, risk bearing ability*), dan 7P (*personality, party, purpose, prospect, payment, profitability, protection*) sehingga dari kriteria tersebut bank dapat menganalisa serta menentukan kesanggupan dan kesungguhan debitur dalam membayar kembali pinjaman sesuai dengan persyaratan yang terdapat dalam perjanjian kredit. (3) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Rasio biaya operasional bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektifitas perusahaan dengan membandingkan beban operasional yang dikeluarkan bank dengan pendapatan operasional yang diterima oleh bank. Biaya yang terjadi dari kegiatan operasional seperti biaya cadangan kerugian dan pengawasan kredit jika tidak sesuai dengan kapasitasnya, maka dapat meningkatkan suku bunga kredit. Sehingga suku bunga kredit yang tinggi dapat membuat nasabah semakin kesulitan dalam melunasi kredit, dan dapat terjadinya kredit bermasalah pada bank tersebut.

Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tidak terlepas adanya keterbatasan yang membuat penelitian ini belum sepenuhnya sempurna. Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian ini dan kesimpulan yang dikemukakan, maka terdapat keterbatasan di dalam penelitian ini yang nantinya bisa dilakukan perbaikan di masa yang akan datang sebagai berikut: (1) Pada penelitian ini rendahnya nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,139 atau 13,9%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel independen dalam penelitian ini belum dapat menjelaskan variabel dependen secara maksimal, sedangkan sisanya sebesar 86,1% pengaruhnya terhadap *Non Performing Loan* (NPL) dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini. (2) Objek pada penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode waktu yang cukup pendek yakni selama 3 tahun dan jumlah sampel yang digunakan terbatas hanya perusahaan perbankan umum konvensional, sehingga belum mewakili semua perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Saran

Berdasarkan pembahasan penelitian, kesimpulan, dan keterbatasan yang telah diperoleh oleh peneliti, maka terdapat beberapa saran yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini bisa dikembangkan atau diperluas dalam periode pengambilan data sampel misalnya menambahkan jumlah periode penelitian yang lebih lama dan menambahkan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL), seperti Profitabilitas (ROA dan ROE), *Net Interest Margin* (NIM), *Bank Size* dan Dana Pihak Ketiga (DPK). (2) Pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan objek penelitian pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga penelitian ini dapat memberikan sumber informasi, mengetahui respon nasabah di perusahaan perbankan secara keseluruhan, dan bagi peneliti selanjutnya memperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrini, K. S., I W. Suwendra, dan I K. Suwarna. 2018. Pengaruh CAR, LDR, dan Bank Size Terhadap NPL Pada Lembaga Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 4(1), 2476 – 8782.
- Asyadiah, N. dan N. Hasanuh. 2023. Pengaruh CAR, LDR, dan BOPO Terhadap NPL Pada Bank yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(3): 686 – 695.
- Dendawijaya, L. 2005. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- _____. 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 Mengenai Akuntansi Perbankan (revisi tahun 2000)*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan IAI. Jakarta.
- Janardana, D. 2023. *Gelembung Ekonomi dan Dampaknya bagi Investasi*. PT Investasi Digital Nusantara. Jakarta.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 Tentang Penelitian Kualitas Aset Bank Umum.
- Permatasari, N.A. 2019. Pengaruh Bank Size, CAR, BOPO, dan LDR Terhadap NPL Dengan Inflasi Sebagai Moderasi Pada Perbankan Di BEI. *Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*. 1 – 4.
- Pranata, P. A. 2015. Pengaruh Sanksi Perpajakan, Kualitas Pelayanan dan Kewajiban Modal Pada Kepatuhan Wajib Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10(2), 456-473.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP. 2004.
- Suratno. 2008. *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. STIM YKPN. Yogyakarta
- Suryani, I. dan L. A. Africa. 2021. Pengaruh CAR, LDR, ROA, dan BOPO Terhadap NPL Pada Bank Umum Swasta Nasional. *Jurnal Ecopreneur*, 4 (2), ISSN: 2614 – 3968.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 *Tentang Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*.
- Wulandari, B. Khetrin dan K. Seviyani. 2021. Pengaruh *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional (BOPO), *Kurs, Capital Adequacy Ratio*, Ukuran Bank, dan Inflasi Terhadap *Non Performing Loan (NPL)* di Perusahaan Perbankan Terdaftar di BEI. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5 (1), ISSN: 2597 – 5234.
- Yunita, A. 2014. Pengaruh ROI, ROE, EPS DAN EVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011. *Skripsi fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Muhamadiyah. Surakarta.